

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan Bab I sampai dengan Bab IV mengenai pengaruh *financial distress* dan *leverage* terhadap Manajemen Laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2021, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Financial Distress* memiliki pengaruh signifikan dengan korelasi yang sedang dan positif terhadap manajemen laba pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2023. Jika *financial distress* meningkat maka manajemen laba mengalami peningkatan dan begitupun sebaliknya apabila *financial disress* menurun maka manajemen laba akan mengalami penurunan. *Financial distress* meningkat dikarenakan penurunan pendapatan, hutang yang meningkat dan biaya operasional yang tinggi. Sedangkan manajemen laba meningkat dikarenakan adanya target pendapatan atau laba dan penyesuaian pajak.
2. *Leverage* memiliki pengaruh signifikan dengan korelasi yang sangat kuat dan positif terhadap manajemen laba pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2023. Jika *leverage* meningkat maka manajemen laba mengalami peningkatan dan begitupun sebaliknya apabila *leverage* menurun maka manajemen laba akan mengalami penurunan. *Leverage* meningkat dikarenakan total hutang yang

dimiliki perusahaan lebih besar jumlahnya dibandingkan dengan total asset yang dimiliki perusahaan. Sedangkan manajemen laba meningkat dikarenakan adanya target pendapatan atau laba dan penyesuaian pajak.

5.2 Saran

Setelah peneliti memberikan kesimpulan dari hasil penelitian tentang pengaruh *Financial Distress* dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba, maka peneliti akan mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

5.2.1 Saran Praktis

1. Bagi Perusahaan
 - a. Bagi perusahaan yang mengalami penurunan *financial distress* namun disertai dengan peningkatan manajemen laba, disarankan untuk memastikan bahwa penurunan *financial distress* juga diikuti oleh penurunan manajemen laba, perusahaan dapat memanfaatkan indikator Altman Z-Score sebagai alat untuk memantau kesehatan finansial perusahaan secara lebih akurat. Altman Z-Score, yang mengukur kemungkinan kebangkrutan dengan memperhitungkan likuiditas, profitabilitas, dan *leverage*, dapat digunakan untuk menilai risiko *financial distress* secara proaktif. Dengan memperbaiki aspek-aspek yang berkontribusi pada skor Z yang rendah seperti meningkatkan modal kerja, mengurangi utang, dan memperbaiki profitabilitas perusahaan dapat mengurangi tekanan yang menyebabkan praktik manajemen laba agresif.
 - b. Bagi perusahaan yang mengalami penurunan *leverage* tetapi manajemen laba meningkat, penting bagi manajemen untuk mengevaluasi kembali

strategi pengelolaan laba yang diterapkan. Penurunan *leverage* dapat menandakan posisi keuangan yang lebih sehat, namun peningkatan manajemen laba dapat mencerminkan upaya manipulatif yang berpotensi merugikan dalam jangka panjang. Perusahaan disarankan untuk mengurangi utang dan meningkatkan aktiva, perusahaan dapat mengurangi tekanan finansial yang seringkali memicu praktik manajemen laba untuk memenuhi kewajiban utang atau meningkatkan citra keuangan. Selain itu, perusahaan harus memperkuat kebijakan akuntansi yang ketat dan meningkatkan transparansi dalam pelaporan keuangan untuk mengurangi insentif manipulasi laba yang mungkin timbul dari beban utang yang tinggi. Dengan fokus pada pengelolaan utang yang efektif dan penerapan prinsip akuntansi yang baik, perusahaan dapat menurunkan baik leverage maupun praktik manajemen laba secara bersamaan, menciptakan laporan keuangan yang lebih akurat dan mencerminkan kesehatan finansial yang lebih baik.

2. Bagi Investor

Sebelum melakukan investasi di suatu perusahaan, investor harus teliti dalam melihat informasi aktual yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan terkait dengan praktik manajemen laba guna mengurangi kerugian yang akan ditanggung investor.

5.2.2 Saran Akademis

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas penelitian dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi manajemen laba, seperti tata kelola perusahaan, budaya organisasi,

kebijakan dividen, atau tingkat persaingan industri. Pendekatan ini dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang berbagai determinan manajemen laba dan bagaimana faktor-faktor tersebut saling berinteraksi dalam konteks yang lebih kompleks.

2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas penggunaan sampel agar hasil penelitian dapat digeneralisasi, seperti menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari berbagai macam sektor disertai dengan rentang waktu penelitian yang lebih panjang.